
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MAMPU MEMPENGARUHI INTENSI WISATAWAN DALAM MENGUNJUNGI KEPULAUAN RIAU DARI PERSPEKTIF RESIKO

Keni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara
keni@fe.untar.ac.id

Nicholas Wilson

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia
nicholaswilson8989@gmail.com

Fransisca Iriani Roesmala Dewi

Fakultas Psikologi, Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Tarumanagara
fransiscar@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 19-01-2022 , revisi : 16-02-2022 , diterima untuk diterbitkan : 17-02-2022

Abstract: Tourism had become one of the industries which try to re-establish itself as the pillar of the Indonesian economy in the post-pandemic era, in which, it is important for practitioners or companies doing their business within the Indonesian tourism sector to fully understand which factors could affect people or tourists' intention to visit certain destination place in Indonesia, in which, in this paper, is Riau Island. In this case, this study was conducted to fully assess several factors which could affect tourists' intention to visit Riau Island, all these factors were comprised several risks which might affect tourists' visit intention toward Riau, namely financial risk, psychological risk, time risk, and physical risk. This study implements a survey method, with a questionnaire was implemented as the main tool to collect the data from the respondents. A non-probability sampling method in the form of a convenience sampling method was also implemented to ensure the credibility and conformity of all respondents participating in this study. Meanwhile, a total of 400 data were collected from respondents who are tourists' who've visited Riau Island for the past 3 years. Using the PLS-SEM method, data analyses results imply that all risks, namely financial risk, psychological risk, time risk, and physical risk had a significant effect on tourists' intention to visit Riau Island.

Keywords: Financial Risk, Time Risk, Physical Risk, Psychological Risk, Visit Intention

Abstrak: Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang saat ini sedang berjuang guna bangkit dari pandemi yang saat ini terjadi, yang dimana, penting bagi setiap pihak, seperti para praktisi dan pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata di Indonesia untuk dapat memahami secara mendalam berbagai faktor ataupun aspek yang mampu mempengaruhi intensi wisatawan untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata yang ada di Indonesia, yang dimana, lokasi wisata yang dimaksud dan dikaji pada penelitian ini adalah Kepulauan Riau. Berkaitan dengan hal ini, maka studi ini pun dilakukan guna mengkaji berbagai faktor yang mampu mempengaruhi intensi wisatawan di dalam berkunjung ke Kepulauan Riau dari perspektif resiko, diantaranya adalah *financial risk*, *psychological risk*, *time risk*, dan *physical risk*. Dengan menggunakan metode survei, kuesioner digunakan sebagai media utama guna mengumpulkan seluruh data dari responden. Selanjutnya, terkait dengan teknik *sampling* pada studi ini, jenis *non-probability sampling* berupa *convenience sampling* digunakan guna memastikan bahwa seluruh responden telah memenuhi berbagai kriteria yang ditentukan peneliti pada studi ini. Selanjutnya, sebanyak 400 responden yang merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke Kepulauan Riau dalam kurun waktu 3 tahun terakhir berpartisipasi pada

studi ini. Dengan menggunakan metode PLS-SEM, hasil analisis data menemukan bahwa *financial risk*, *psychological risk*, *time risk*, dan *physical risk* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan intensi wisatawan untuk berkunjung ke Kepulauan Riau.

Kata Kunci: *Financial Risk, Time Risk, Physical Risk, Psychological Risk, Visit Intention*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu sektor yang terdampak cukup signifikan dari pandemi COVID-19 yang telah terjadi dan melanda dunia dan Indonesia dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang kini sedang berusaha untuk bangkit di tengah semakin pulihnya perekonomian nasional yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang sudah semakin mereda. Hal ini pun terlihat dari penurunan jumlah individu yang positif terinfeksi virus COVID-19 dalam kurun waktu 6-7 bulan terakhir, yang dimana, hal ini pun memicu pemerintah untuk melonggarkan berbagai kebijakan pembatasan yang ada, sehingga perlahan namun pasti, perusahaan serta masyarakat dipersilahkan untuk menjalankan aktivitas sehari-harinya secara normal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Adapun salah satu dampak positif yang terlihat dari kebijakan pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat yang dilakukan ini adalah semakin meningkatnya jumlah orang ataupun wisatawan (baik wisatawan asing ataupun domestik) yang berkunjung ataupun berlibur ke berbagai lokasi wisata di Indonesia, yang dimana, salah satu lokasi wisata yang dijadikan sebagai tujuan utama oleh para wisatawan ini adalah Kepulauan Riau. Berkaitan dengan hal ini, maka penting bagi berbagai pihak, mulai dari pemerintah, praktisi, serta akademisi, di dalam menetapkan berbagai strategi yang ingin diimplementasikan guna mengembangkan sektor pariwisata di Kepulauan Riau agar menjadi lebih baik lagi untuk waktu yang akan datang, yang dimana, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memahami berbagai faktor yang mampu mempengaruhi intensi wisatawan untuk berkunjung ke Kepulauan Riau.

Berikutnya berbicara perihal intensi, banyak penelitian yang telah menggarisbawahi ataupun menekankan perihal pentingnya serta krusialnya peranan yang dimiliki oleh intensi di dalam menentukan keputusan seseorang di dalam membeli, menggunakan, ataupun mengunjungi suatu lokasi tertentu, mengingat bahwa intensi merupakan hal utama yang mampu menentukan ataupun mendasari perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang (Keni et al., 2022; Wilson et al., 2021). Adapun konsepsi dasar dari intensi ini juga telah digarisbawahi serta dijelaskan secara mendalam di dalam teori TRA (*theory of reasoned action*) dan TPB (*theory of planned behavior*) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dan Ajzen (1985), yang dimana, kedua teori ini sama-sama menggambarkan serta menekankan bagaimana intensi berperan sebagai variabel yang mampu mempengaruhi perilaku (*behavior*) yang ditunjukkan, dilakukan serta dipraktikkan oleh seseorang. Alhasil, dikaitkan dengan konteks pariwisata yang dibahas pada penelitian ini, maka penting untuk dapat memahami serta mengetahui secara mendalam bagaimana peranan berbagai faktor dari perspektif resiko di dalam mempengaruhi ataupun menentukan intensi seseorang di dalam mengunjungi ataupun memilih Kepulauan Riau sebagai destinasi wisata yang dituju, mengingat bahwa resiko seringkali memegang peranan yang penting di dalam membantu seseorang untuk membuat suatu keputusan dikarenakan adanya tendensi dari setiap individu untuk menghindari berbagai resiko yang mungkin muncul dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan.

Adapun pada studi ini, peneliti mencoba untuk menguji ataupun melihat bagaimana pengaruh resiko di dalam menentukan pembentukan ataupun kekuatan intensi wisatawan di dalam mengunjungi Kepulauan Riau, yang dimana, terdapat 4 faktor resiko utama yang diteliti pada studi ini, yaitu *financial risk*, *psychological risk*, *physical risk*, dan *time risk*. Adapun konsep dasar dari *financial risk* dapat dipahami sebagai berbagai persepsi individu terkait dengan resiko yang mungkin saja terjadi dan harus dihadapi oleh individu tersebut dari perspektif keuangan ataupun finansial, yang dimana, dalam hal ini, resiko yang mungkin

muncul adalah bahwa individu akan mengalami kehilangan uang yang cukup besar berkaitan dengan proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh individu tersebut. Berkaitan dengan sektor pariwisata, *financial risk* yang mungkin saja terjadi ketika seorang individu membuat keputusan untuk mengunjungi suatu tempat wisata diantaranya adalah resiko bahwa uang yang telah dikeluarkan tidak “*worth it*” dengan pengalaman yang diperoleh dari berkunjung ke lokasi tersebut, atau juga berkaitan dengan berbagai biaya tambahan yang mungkin saja harus dikeluarkan oleh individu ataupun wisatawan tersebut diluar dari biaya yang telah direncanakan ketika berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Selanjutnya, konsepsi dasar dari *psychological risk* sendiri dapat dipahami sebagai berbagai resiko yang mampu menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis ataupun perasaan dari seorang individu ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata, seperti misalkan perasaan malu akan pendapat orang lain ketika mengetahui bahwa individu tersebut menunjungi suatu destinasi wisata tertentu.

Berikutnya, konsep dasar dari *time risk* sendiri dapat dipahami sebagai berbagai resiko yang dirasakan ataupun dipersepsikan oleh individu berkaitan dengan munculnya resiko bahwa kunjungan individu tersebut ke destinasi wisata yang diinginkan ternyata tidak sesuai dengan harapan yang dimiliki oleh individu ataupun wisatawan tersebut, sehingga, hal ini pun memunculkan perasaan ataupun argumentasi bahwa kunjungan wisatawan tersebut ke lokasi destinasi wisata yang dimaksud hanya membuang waktu dari wisatawan tersebut semata. Selanjutnya, *physical risk* merujuk pada konsep resiko yang dialami ataupun dirasakan oleh individu berkaitan dengan resiko kerugian, cedera ataupun cacat fisik yang mungkin saja dialami ketika individu tersebut berkunjung ke suatu lokasi wisata tertentu. Berkaitan dengan berbagai aspek resiko ini, maka penting untuk dapat dipahami secara mendalam terkait dengan bagaimana keempat aspek resiko ini mampu membentuk ataupun menentukan sejauh serta sekuat apakah intensi dari wisatawan di dalam mengunjungi Kepulauan Riau, yang dimana, hal ini tentu dapat dijadikan sebagai acuan bagi para praktisi yang bergerak di sektor pariwisata di Indonesia guna menyusun berbagai strategi yang diperlukan guna mengembangkan sektor pariwisata di Kepulauan Riau di era setelah pandemi COVID-19 ini mereda.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah guna mengkaji secara mendalam terkait peranan dari beberapa faktor resiko, yang terdiri dari *financial risk*, *psychological risk*, *physical risk*, dan *time risk*, di dalam mempengaruhi intensi wisatawan ataupun individu di dalam memilih Kepulauan Riau sebagai destinasi wisata yang ingin dikunjungi.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Risk, Psychological Risk, Time Risk, dan Physical Risk

Adapun konsepsi dasar dari *financial risk* dapat dipahami sebagai berbagai bentuk resiko dari perspektif finansial yang dapat muncul dan dialami oleh setiap individu terkait dengan proses pembuatan keputusan, ataupun terkait dengan perilaku yang dilakukan dan ditunjukkan oleh individu tersebut. Sebagai contoh, ketika berkunjung ke suatu lokasi wisata yang diinginkan, maka tentu wisatawan ataupun individu akan membuat berbagai ekspektasi ataupun perencanaan pengeluaran yang akan dikeluarkan selama wisatawan ataupun turis tersebut menetap di destinasi wisata tersebut. Namun, dalam hal ini, seringkali akan muncul resiko dimana ternyata wisatawan tersebut harus mengeluarkan berbagai tambahan biaya ekstra diluar dari perencanaan biaya yang telah dibuat, yang dimana, pengeluaran ekstra inilah yang masuk ke dalam kategori *financial risk* yang harus ditanggung oleh turis terkait dengan pembuatan keputusan yang telah dilakukan (Dash, 2021).

Selanjutnya, ketika konsepsi dasar dari *psychological risk* dapat dipahami sebagai berbagai resiko psikologis yang dapat muncul dan dirasakan oleh setiap individu terkait dengan proses pembuatan keputusan yang dilakukan, konsepsi dasar dari *time risk* dapat dipahami sebagai berbagai resiko yang timbul dan dapat dialami oleh seorang individu bahwa mungkin

saja akan ada banyak waktu yang terbuang diakibatkan oleh proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh individu tersebut. Sebagai contoh, dalam halnya ketika seorang wisatawan berkunjung ke lokasi destinasi wisata tertentu, maka *psychological risk* yang dapat muncul adalah kekhawatiran yang dirasakan oleh wisatawan tersebut bahwa akan ada komentar-komentar negatif dari orang lain terhadap wisatawan tersebut terkait dengan kunjungan yang dilakukan ke lokasi destinasi wisata yang dipilih. Sementara itu, *time risk* yang dapat muncul adalah bahwa akan muncul resiko dimana ekspektasi ataupun harapan yang dimiliki oleh seorang individu terkait dengan lokasi wisata yang dikunjunginya ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang dirasakan, sehingga wisatawan tersebut merasa bahwa kunjungannya ke lokasi wisata tersebut hanya membuang waktu dari wisatawan tersebut saja (Dedeoğlu et al., 2022).

Berikutnya, *physical risk* mengacu pada berbagai resiko cedera yang dapat dialami oleh individu ketika membuat suatu keputusan tertentu. Berkaitan dengan hal ini, dan dikaitkan dengan konteks kunjungan wisata seperti yang dibahas pada artikel ini, *physical risk* muncul ketika seorang wisatawan merasa bahwa akan timbul resiko-resiko tertentu bahwa wisatawan tersebut akan mengalami cedera fisik ketika berkunjung ke lokasi wisatawan yang ingin dituju.

Visit Intention

Berikutnya, intensi merupakan salah satu konsep ataupun variabel yang cukup banyak dibahas oleh banyak peneliti di dalam ranah pemasaran, yang dimana, salah satu alasan dari banyaknya peneliti yang membahas perihal intensi ini adalah dikarenakan oleh peranan krusial yang dimiliki oleh intensi ini di dalam menentukan perilaku ataupun tindakan pembuatan keputusan yang dibuat oleh setiap individu (Wilson et al., 2019). Konsep dasar dari Intensi ini sendiri pun memegang peranan yang sangat krusial di dalam menentukan minat seseorang untuk membeli suatu produk, ataupun berkunjung ke suatu lokasi wisata tertentu, mengingat bahwa tanpa adanya intensi yang kuat, sepertinya tidak mungkin individu tersebut akan melakukan ataupun merealisasikan tindakan tersebut secara nyata. Dengan demikian, maka tidak mengherankan apabila konsep dasar dari Intensi ini seringkali dianggap sebagai salah satu faktor paling penting di dalam menentukan keberhasilan perusahaan di dalam menarik minat individu untuk membeli produk ataupun berkunjung ke suatu lokasi wisata yang dipromoskan, mengingat bahwa intensi berperan penting di dalam menentukan perilaku yang ditunjukkan ataupun dilakukan oleh setiap individu.

Pengaruh Financial Risk, Psychological Risk, Time Risk, dan Physical Risk terhadap Visit Intention

Berbagai penelitian terdahulu telah menemukan pengaruh signifikan yang diberikan oleh *financial risk*, *psychological risk*, *time risk*, dan *physical risk* terhadap intensi seseorang di dalam membeli ataupun menggunakan suatu produk tertentu, ataupun di dalam berkunjung ke suatu destinasi ataupun lokasi wisata tertentu, yang dimana, dalam hal ini, intensi seseorang untuk membeli ataupun berkunjung ke suatu lokasi tertentu akan menjadi lebih kuat ketika resiko yang dipersepsikan ataupun dirasakan oleh individu tersebut rendah (Dash, 2021). Dengan kata lain, maka kecilnya kemungkinan dari timbulnya resiko-resiko diatas akan memperkuat minat ataupun keinginan dari individu tersebut untuk berkunjung ke suatu tempat yang diinginkan, ataupun di dalam membeli dan menggunakan suatu produk ataupun jasa tertentu yang ditawarkan oleh perusahaan. Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya ini, maka peneliti merumuskan beberapa hipotesis berikut:

H1: *Financial Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Visit Intention*

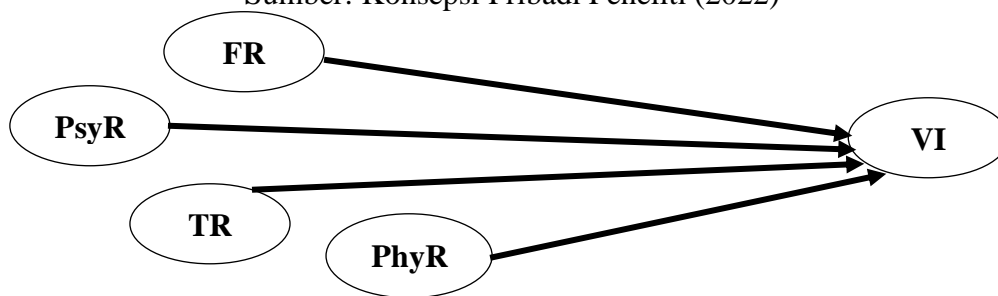
H2: *Psychological Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Visit Intention*

H3: *Time Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Visit Intention*

H4: *Physical Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Visit Intention*

Gambar 1
Model Penelitian

Sumber: Konsepsi Pribadi Peneliti (2022)



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode survei, yang dimana kuesioner digunakan sebagai alat ataupun instrumen utama guna mengumpulkan seluruh data dari para responden. Dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dalam bentuk *convenience sampling*, sebanyak 400 responden yang merupakan para wisatawan yang pernah mengunjungi Kepulauan Riau dalam kurun waktu 3 tahun terakhir berpartisipasi pada penelitian ini. Adapun seluruh data dianalisis dengan menggunakan metode PLS-SEM. Adapun skala likert 7-poin digunakan pada penelitian ini, yang dimana, responden akan memberikan respon ataupun jawaban pada setiap butir pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, yang dimana, respon dari para responden ini berkisar dari 1 (untuk sangat tidak setuju) hingga 7 (untuk sangat setuju). Selanjutnya, terkait dengan operasionalisasi dari setiap variabel yang dikaji, sebanyak 17 indikator yang merepresentasikan kelima variabel digunakan untuk mengukur setiap variabel, yang dimana, seluruh indikator ini terdiri dari 3 indikator yang menjelaskan variabel *financial risk*, 3 indikator yang menjelaskan variabel *psychological risk*, 3 indikator yang menjelaskan variabel *physical risk*, 3 indikator yang menjelaskan variabel *time risk*, serta 5 indikator yang menjelaskan variabel *visit intention*. Adapun seluruh indikator ini diadopsi dari Dash (2021).

HASIL DAN KESIMPULAN

Dengan menggunakan serta mengimplementasikan metode PLS-SEM, uji model pengukuran serta uji model struktural dilakukan pada penelitian ini, yang dimana, apabila uji model pengukuran dilakukan guna mengkaji validitas dan reliabilitas dari setiap data yang terkumpul, uji model struktural dilakukan guna mengkaji hubungan antar variabel yang terbentuk pada studi ini. Adapun berdasarkan pada hasil uji model pengukuran, diperoleh hasil bahwa seluruh data telah memenuhi persyaratan validitas yang telah ditentukan, diantaranya adalah nilai *loading factor*, *composite reliability* serta *cronbach's alpha* yang seluruh nilainya telah lebih besar dari 0,7; nilai AVE dari setiap variabel yang telah lebih besar dari 0,5; serta nilai HTMT dari setiap variabel yang telah menunjukkan angka lebih rendah dari 0,9. Berkaitan dengan hal ini, maka seluruh data telah dinyatakan *valid* dan *reliable*, serta selanjutnya dilakukan uji model struktural guna mengkaji pengaruh antar variabel yang diteliti pada studi ini. Adapun hasil dari pengujian path coefficient pada uji model struktural dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji Signifikansi (Path Coefficient)

Hubungan	Nilai Signifikansi (p-Value)
<i>Financial Risk</i> → <i>Visit Intention</i>	0.035
<i>Psychological Risk</i> → <i>Visit Intention</i>	0.014
<i>Time Risk</i> → <i>Visit Intention</i>	0.022
<i>Physical Risk</i> → <i>Visit Intention</i>	0.026

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada tabel 1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keempat faktor resiko yang dikaji pada studi ini, yaitu *Financial Risk*, *Psychological Risk*, *Time Risk*, dan *Physical Risk*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi masyarakat ataupun wisatawan di dalam mengunjungi Kepulauan Riau, yang dimana, semakin tinggi persepsi masyarakat ataupun wisatawan terkait dengan kemungkinan akan resiko yang dihadapi, maka akan semakin rendah pula minat ataupun intensi dari wisatawan tersebut untuk berkunjung ke Kepulauan Riau, dan sebaliknya. Berkaitan dengan hal ini, persepsi wisatawan terkait dengan berbagai bentuk resiko yang mungkin saja mereka temui dan alami ketika berkunjung ke suatu lokasi wisata tertentu memegang peranan yang sangat krusial di dalam mempengaruhi bukan saja penilaian ataupun sikap wisatawan terhadap lokasi wisata tersebut, namun juga terhadap bagaimana nantinya intensi wisatawan untuk kembali berkunjung ke lokasi yang sama di kemudian hari dapat terbentuk. Dengan demikian, maka penting bagi setiap lokasi wisata untuk dapat memperhatikan hasil ini guna meminimalisir dampak dari timbulnya resiko nyata yang dapat dirasakan oleh wisatawan, baik dari segi resiko finansial, waktu, fisik ataupun psikologis, bukan hanya guna mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut, namun juga guna memastikan bahwa wisatawan yang pernah berkunjung ke lokasi tersebut akan berkunjung kembali di waktu yang akan datang. Alhasil, maka berdasarkan temuan ini, peneliti ingin menyarankan kepada para pelaku usaha ataupun pengelola tempat wisata di daerah Kepulauan Riau untuk dapat menerapkan berbagai protokol ataupun kebijakan guna menurunkan (atau bahkan menghilangkan) berbagai resiko negatif yang dapat dirasakan ataupun dialami para turis ketika berkunjung ke Kepulauan Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). From intention to actions: A theory of planned behavior. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.), *Action control: From cognition to behavior* (pp. 11–39). Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Dash, A. (2021). Exploring visit intention to India for medical tourism using an extended theory of planned behaviour. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 4(4), 418–436. <https://doi.org/10.1108/JHTI-03-2020-0037>
- Dedeoğlu, B. B., Mariani, M., Shi, F., & Okumus, B. (2022). The impact of COVID-19 on destination visit intention and local food consumption. *British Food Journal*, 124(2), 634–653. <https://doi.org/10.1108/BFJ-04-2021-0421>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Keni, Lerbin, R., Aritonang, R., Pamungkas, A. S., & Wilson, N. (2022). An integrated analysis of factors affecting consumers' purchase intention toward batik: a comparative study between Indonesia and Malaysia. *International Journal of Management Practice*, 15(1), 87–107. <https://doi.org/10.1504/IJMP.2022.119924>
- Wilson, N., Keni, & Tan, P. H. P. (2019). The effect of website design quality and service quality on repurchase intention in the E-commerce industry: A cross-continental analysis. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 21(2), 187–222. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.33665>
- Wilson, N., Keni, & Tan, P. H. P. (2021). The role of perceived usefulness and perceived ease-of-use toward satisfaction and trust which influence computer consumers' loyalty in china. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 23(3), 262–294. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.32106>